

---

## Penggunaan ChatGPT untuk Menyusun Perangkat Pembelajaran Tingkat SMA

Amril Mutoi Siregar, Ade Kurniawan, Mutia Hanifa Uyun, Dinda Puspita Gea  
Informatika, Fakultas Teknik dan Desain, Institut Teknologi Sains Bandung, Bekasi, Indonesia  
Email: amril.s@itsb.ac.id; ade.k@itsb.ac.id; mutia.h@gmail.com; dinda@gmail.com.

---

Diterima:  
3 Juli 2025

Diterima Setelah Revisi:  
7 Agustus 2025

Dipublikasikan:  
29 Agustus 2025

---

### Abstrak

ChatGPT, sebuah model bahasa bertenaga AI yang dikembangkan oleh OpenAI, memiliki potensi untuk merevolusi proses pembelajaran di sektor pendidikan. ChatGPT dapat membantu para guru mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan efisien, terutama dalam konteks Sekolah Menengah Atas (SMA). Penerapan ChatGPT dalam pendidikan dapat menghasilkan konsep pendidikan baru, meningkatkan hasil belajar mengajar, dan menciptakan pengalaman belajar yang interaktif dan menarik. Hasil implementasi menunjukkan bahwa para peserta, terutama pendidik sekolah menengah, menyatakan reaksi yang sangat menguntungkan terhadap pelatihan ini. Menurut survei yang disebarluaskan setelah acara tersebut, lebih dari 90% peserta mengartikulasikan bahwa mereka mengalami peningkatan kepercayaan diri dan dibantu dalam perumusan RPP dan silabus dengan bantuan ChatGPT. Selanjutnya, para pendidik mengungkapkan bahwa pelatihan ini telah memberi mereka perspektif baru tentang penerapan teknologi AI dalam ranah pendidikan. Sejumlah peserta bahkan telah memulai integrasi ChatGPT untuk membangun kegiatan pembelajaran tambahan, seperti pembuatan masalah dan materi instruksional, yang sebelumnya dianggap melelahkan dan cukup menantang untuk diselesaikan secara manual.

**Kata Kunci:** AI, ChatGPT, Pendidikan, RPP, SMA

### Abstract

*ChatGPT, an AI-powered language model developed by OpenAI, has the potential to revolutionize the learning process in the education sector. ChatGPT can help teachers develop more effective and efficient learning strategies, especially in the context of high school. The application of ChatGPT in education can generate new educational concepts, improve teaching and learning outcomes, and create interactive and engaging learning experiences. Implementation results show that participants, especially high school educators, expressed very favorable reactions to the training. According to a survey disseminated after the event, more than 90% of the participants articulated that they experienced increased confidence and were assisted in the formulation of lesson plans and syllabi with the help of ChatGPT. Furthermore, the educators revealed that the training had given them a new perspective on the application of AI technology in the education domain. A number of participants have even started integrating ChatGPT to build additional learning activities, such as problem generation and instructional materials, which were previously considered laborious and challenging enough to be completed manually.*

**Keywords:** AI, ChatGPT, Education, RPP, Senior high school

## 1 PENDAHULUAN

Dalam aplikasi praktis, pendidik di tingkat sekolah menengah sering menghadapi banyak tantangan substansial ketika berusaha untuk merumuskan Rencana Implementasi Pembelajaran (RPP) dan silabus yang sesuai dalam kerangka konvensional. Tantangan utama berkaitan dengan batasan waktu. Pendidik tidak sepenuhnya bertanggung jawab untuk memberikan pengetahuan; mereka juga dibebani oleh sejumlah besar tanggung jawab administratif, termasuk penyelesaian laporan, partisipasi dalam inisiatif pengembangan profesional, dan keterlibatan dalam berbagai kegiatan terkait sekolah. Akibatnya, usaha penyusunan RPP dan silabus sering dilaksanakan dengan cara yang tergesa-gesa, tidak memiliki manfaat dari perencanaan yang cermat.

Selain itu, sejumlah besar pendidik terus menunjukkan pemahaman yang terbatas tentang prinsip-prinsip kurikuler kontemporer, seperti yang terkandung dalam Kurikulum Merdeka, menghasilkan RPP dan silabus yang sering tidak selaras dengan persyaratan pendidikan yang berlaku. Ketidakcukupan peluang pengembangan profesional atau bimbingan semakin memperburuk tantangan yang dihadapi oleh beberapa pendidik dalam menyusun kegiatan pedagogis yang inovatif yang berpusat pada siswa.

Bukan hal yang aneh bagi pendidik untuk bergantung secara eksklusif pada dokumen yang sudah ketinggalan zaman atau mereplikasi konten dari sumber eksternal tanpa modifikasi yang diperlukan yang akan memenuhi karakteristik spesifik demografi siswa mereka. Tantangan-tantangan ini menggarisbawahi kebutuhan kritis untuk inisiatif pengabdian masyarakat yang berfokus pada penyediaan pelatihan yang efektif, efisien, dan relevan secara kontekstual dalam penyusunan RPP dan silabus.

Pendidikan merupakan salah satu sektor yang selalu berkembang seiring dengan kemajuan teknologi. Pada era digital ini, integrasi teknologi dalam proses pembelajaran menjadi suatu keharusan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pendidikan. Salah satu inovasi terkini dalam bidang teknologi pendidikan adalah penggunaan kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/AI) dalam membantu guru dan guru. Salah satu implementasi AI yang menjanjikan adalah ChatGPT, sebuah model bahasa yang dikembangkan oleh OpenAI (Setiawan & Luthfiyani, 2023).

ChatGPT merupakan model bahasa yang mampu memahami dan menghasilkan teks secara alami dalam berbagai konteks. Teknologi ini telah digunakan dalam berbagai aplikasi, mulai dari asisten virtual hingga penyedia layanan pelanggan. Dalam konteks pendidikan, ChatGPT memiliki potensi besar untuk membantu guru dalam menyusun silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), khususnya di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) (Suharmawan, 2023).

Penyusunan silabus dan RPP merupakan komponen penting dalam proses pendidikan, yang membutuhkan perencanaan yang matang dan rinci. Guru harus mampu merancang tujuan pembelajaran, indikator keberhasilan, materi ajar, metode pengajaran, serta evaluasi yang tepat agar proses pembelajaran berjalan efektif dan efisien (A. et al., 2024). Namun, penyusunan silabus dan RPP sering kali menjadi tugas yang kompleks dan memakan waktu. Dalam konteks ini, ChatGPT dapat berperan sebagai alat bantu yang membantu guru dalam menyusun dan mengembangkan perencanaan pembelajaran dengan lebih mudah dan cepat (Faiz & Kurniawaty, 2023).

Pendahuluan ini bertujuan untuk menguraikan potensi dan manfaat penggunaan ChatGPT dalam penyusunan silabus dan RPP di tingkat SMA. Dengan kapasitasnya untuk secara mandiri menghasilkan konten tekstual yang bergantung pada pertanyaan pengguna, ChatGPT memiliki potensi untuk membantu pendidik dalam perumusan komponen RPP, termasuk tetapi tidak terbatas pada tujuan pembelajaran, kegiatan instruksional, dan langkah-langkah evaluatif, dengan cara yang bijaksana dan selaras dengan kurikulum. Selain itu, ChatGPT memiliki kemampuan untuk merangsang berbagai strategi pedagogis yang inovatif dan ditingkatkan teknologi. Akibatnya, penerapan ChatGPT diantisipasi untuk mengurangi kendala terkait waktu, pemahaman kurikulum, serta ketersediaan sumber daya pedagogis yang sering dihadapi pendidik.

## 2 KAJIAN PUSTAKA

Kemajuan teknologi kecerdasan buatan (AI) telah memberikan pengaruh besar pada lanskap pendidikan, terutama dicontohkan oleh munculnya model bahasa generatif seperti ChatGPT. ChatGPT mewakili kerangka kerja AI yang dikembangkan oleh OpenAI yang memiliki kemampuan untuk secara mandiri menghasilkan konten tekstual sebagai tanggapan atas pertanyaan pengguna. Dalam ranah pendidikan menengah atas (SMA), ChatGPT dapat digunakan secara efektif sebagai alat pedagogis dalam perumusan materi instruksional termasuk rencana pelajaran (RPPs), modul pengajaran, lembar kerja siswa, dan instrumen penilaian. Penelitian yang dilakukan oleh Susanto & Kurniawan (2023) menunjukkan bahwa integrasi AI dalam perencanaan pendidikan tidak hanya menghemat waktu pendidik tetapi juga meningkatkan kualitas konten pendidikan, karena dapat disesuaikan dengan kurikulum dan kebutuhan spesifik siswa.

Namun, terlepas dari potensi ChatGPT yang cukup besar, penerapannya memerlukan pertimbangan yang bijaksana. Pendidik harus memiliki kompetensi literasi digital dan berpikir kritis untuk mengevaluasi dan menyesuaikan konten yang dihasilkan oleh ChatGPT agar selaras dengan konteks lokal, cita-cita pendidikan, dan karakteristik pelajar. Seperti yang diartikulasikan oleh Arifin & Widodo (2023), ChatGPT harus dianggap sebagai asisten digital yang memfasilitasi upaya kreatif pendidik daripada pengganti peran pendidik. Akibatnya, pelatihan dan pendampingan dalam pemanfaatan alat AI seperti ChatGPT sangat penting agar aplikasi mereka benar-benar efektif dan sehat secara etis dalam domain pendidikan.

Penerapan ChatGPT dalam perumusan sumber daya pendidikan di tingkat sekolah menengah (SMA) mengungkapkan janji yang cukup besar untuk menambah pengalaman akademik siswa. Studi empiris menunjukkan bahwa instrumen yang digerakkan oleh kecerdasan buatan, seperti ChatGPT, memfasilitasi peningkatan penyesuaian materi kurikuler yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik yang berbeda, sehingga meningkatkan kemandirian dan efisiensi perencanaan instruksional (Kehoe, 2023). Aspek ini sangat menonjol, mengingat kekhawatiran seputar evolusi kurikulum yang tidak memadai memenuhi kebutuhan heterogen populasi siswa.

Dalam lingkungan ini, ChatGPT telah membuktikan kemampuannya untuk membantu dalam penciptaan sumber daya pendidikan yang terorganisir dan relevan, terutama ketika dimasukkan ke dalam program pelatihan guru (Pargmann et al., 2024). Perumusan rencana pelajaran yang difasilitasi oleh ChatGPT memungkinkan pendidik untuk menghemat waktu mereka sambil meningkatkan kualitas keseluruhan penyampaian pedagogis mereka. Dengan menawarkan panduan eksplisit mengenai tujuan dan persyaratan pendidikan, instruktur diberdayakan untuk menyusun rencana pelajaran yang komprehensif, termasuk materi yang mengakomodasi beragam modalitas pembelajaran (ElSayary et al., 2025). Data menunjukkan bahwa integrasi kecerdasan buatan dalam perencanaan pelajaran mengalami proliferasi penting, berpotensi berkembang menjadi sekutu yang tak ternilai bagi pendidik dalam persiapan pengalaman belajar yang unggul (Bakkara et al., 2024).

Namun, pemanfaatan ChatGPT bukan tanpa tantangan. Misalnya, ada kekhawatiran mengenai kaliber konten yang dihasilkan dan kerentanan terhadap contoh plagiarisme (Kılıçkaya, 2025). Selain itu, sangat penting bagi pendidik untuk menahan diri dari ketergantungan yang berlebihan pada teknologi semacam itu tanpa membahas pertimbangan etis dan integritas dalam bidang pendidikan. Sangat penting bagi institusi untuk memberikan pelatihan literasi AI bagi guru, memungkinkan mereka untuk menggunakan alat seperti ChatGPT dengan bijaksana dan efektif (Phalaguna et al., 2024). Integrasi kecerdasan buatan dalam konteks pendidikan juga harus disertai dengan pengembangan profesional berkelanjutan untuk memastikan bahwa pendidik dapat merancang pelajaran yang secara memadai mencerminkan beragam kebutuhan siswa mereka (Bakkara et al., 2024).

Selanjutnya, penelitian menunjukkan bahwa sementara ChatGPT dapat memekanisasi proses perencanaan pelajaran, masih memerlukan kreativitas dan keterlibatan guru untuk memastikan bahwa rencana yang dihasilkan selaras dengan dinamika kelas dan kebutuhan unik siswa (Chen et al., 2025). Kekhawatiran mengenai bias pedagogis yang melekat pada konten yang dihasilkan AI

juga patut mendapat perhatian, karena alat ini mungkin tidak secara konsisten menumbuhkan lingkungan yang kondusif untuk metodologi pembelajaran interaktif yang berpusat pada siswa (Chen et al., 2025).

Singkatnya, penerapan ChatGPT untuk penataan sumber daya pendidikan di sekolah menengah memiliki potensi besar, tergantung pada integrasi yang bijaksana dalam kerangka pendidikan. Pemanfaatan yang bijaksana dari alat-alat ini dapat menyegarkan kreativitas pendidik dan meningkatkan pengalaman belajar siswa, sambil secara bersamaan tetap waspada dan mengatasi tantangan yang ada.

### **3 METODE PENGABDIAN**

Investigasi ini menggunakan metodologi kualitatif untuk menilai kemandirian menggunakan ChatGPT dalam merumuskan silabus dan Rencana Implementasi Pembelajaran (RPP) di tingkat Sekolah Menengah (SMA). Pendekatan penelitian mencakup berbagai fase yang diuraikan oleh (Bishop, 2023):

1. Desain Penelitian

Penelitian ini disusun sebagai studi kasus yang melibatkan beberapa pendidik sekolah menengah di berbagai disiplin ilmu. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh wawasan komprehensif tentang pertemuan dan perspektif guru ketika menggunakan ChatGPT untuk mengatur silabus dan RPP.

2. Peserta

Para peserta terdiri dari sepuluh guru sekolah menengah yang dipilih secara sengaja dari berbagai sekolah dan bidang studi. Kriteria inklusi mencakup minimal lima tahun pengalaman mengajar dan kemauan untuk mengintegrasikan ChatGPT ke dalam perencanaan pendidikan.

3. Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui cara-cara berikut:

- a. Wawancara Mendalam

Wawancara, berlangsung 45-60 menit, dilakukan baik tatap muka atau online untuk mengeksplorasi pengalaman, persepsi, dan hambatan guru dalam menggunakan ChatGPT.

- b. Pengamatan

Pengamatan langsung dilakukan untuk menyaksikan secara langsung bagaimana guru memanfaatkan ChatGPT dalam menyusun silabus dan RPP. Proses ini melibatkan pemantauan tahapan perencanaan pendidikan dan keterlibatan guru dengan ChatGPT.

- c. Dokumentasi

Pemeriksaan silabus dan materi RPP yang dirancang oleh guru dengan bantuan ChatGPT. Analisis komparatif akan dilakukan antara dokumen-dokumen ini dan yang dibuat tanpa ChatGPT untuk mengevaluasi perbedaan kualitas dan kemandirian.

4. Analisis Data

Informasi yang diperoleh dari wawancara, pengamatan, dan dokumentasi akan dianalisis secara tematis. Prosedur analitik terdiri dari beberapa fase:

- a. Pengkodean

Data yang dikodekan dari transkripsi akan digunakan untuk menentukan tema dominan.

- b. Kategorisasi

Tema yang diidentifikasi akan dikategorikan untuk mengungkap pola dan keterkaitan di antara mereka.

- c. Interpretasi

Hasil analisis akan ditafsirkan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan merumuskan kesimpulan mengenai efektivitas ChatGPT dalam silabus dan persiapan RPP.

#### 4 HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari proses sosialisasi yang dilakukan oleh Lembaga Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Inovasi Bermanfaat di sekolah SMAIT ALICHWAN dapat diuraikan sebagai berikut: Peningkatan Pemahaman Teknologi, peserta sosialisasi menunjukkan pemahaman yang lebih baik tentang teknologi ChatGPT dan aplikasi potensial di bidang pendidikan. Demonstrasi praktis penggunaan ChatGPT memungkinkan para peserta untuk memvisualisasikan utilitas dunia nyata dalam mengembangkan materi pendidikan.



Gambar 1. Pemaparan materi



Gambar 2. Sesi dokumentasi

Antusiasme dan Minat yang tajam, sejumlah besar peserta menunjukkan minat yang kuat untuk memasukkan ChatGPT ke dalam praktik pendidikan mereka. Melalui dialog interaktif dan sesi tanya jawab, beragam konsep dan kemajuan dalam pemanfaatan ChatGPT disorot.

Identifikasi Persyaratan dan Hambatan, para peserta menunjukkan kebutuhan spesifik seperti sumber daya instruksional, modul pendidikan, dan studi kasus untuk implementasi. Tantangan yang

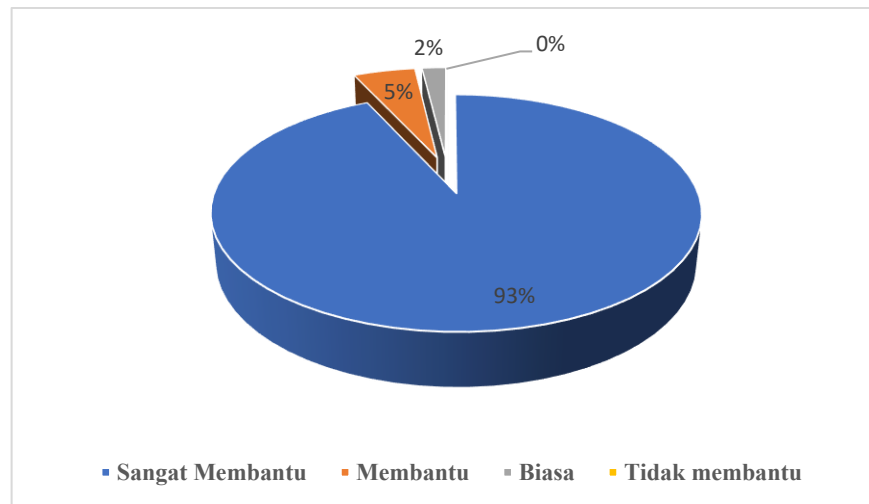
diakui meliputi kendala teknis, perlunya pelatihan tambahan, dan kekhawatiran mengenai akurasi data.

Berdasarkan Tabel 1. diperoleh dari analisis komprehensif kuesioner mengenai penerapan ChatGPT, terbukti bahwa mayoritas responden menilai alat ini sangat bermanfaat di berbagai dimensi penerapannya, mengumpulkan total 244 tanggapan dalam klasifikasi ini. Ini menandakan tingkat kepuasan dan utilitas yang sangat tinggi yang terkait dengan aplikasi, terutama sehubungan dengan aksesibilitas pengetahuan, kejelasan informasi yang disajikan, kenyamanan penggunaan, kemudahan navigasi, serta peningkatan efisiensi dan efektivitas dalam usaha profesional. Sebanyak 13 tanggapan menunjukkan bahwa aplikasi itu membantu, mencerminkan pengalaman yang menguntungkan, meskipun tidak sekuat yang diamati dalam kategori sebelumnya. Sebaliknya, hanya 5 responden yang mencirikan pengalaman mereka sebagai rata-rata, dan terutama, tidak ada peserta yang menyatakan perasaan tidak memadai dalam bantuan. Singkatnya, hasil ini mendukung persepsi bahwa aplikasi ChatGPT dianggap sebagai instrumen yang sangat berharga dan relevan dalam memfasilitasi upaya pendidikan dan penyelesaian tugas.

Tabel 1. Tabel Kuisisioner Peserta

Uraian	Sangat Membantu	Membantu	Biasa	Tidak membantu
Saya merasa mudah untuk memperoleh pengetahuan melalui pemanfaatan aplikasi ChatGPT.	18	2	0	0
Proses memperoleh informasi yang diperlukan dari aplikasi ChatGPT dianggap tidak rumit oleh saya	20	0	0	0
Keterlibatan saya dengan aplikasi ChatGPT ditandai dengan kejelasan dan pemahaman	16	3	1	0
Kemampuan beradaptasi interaksi dengan ChatGPT dianggap signifikan, memungkinkan kenyamanan di berbagai lokasi	20	0	0	0
Navigasi aplikasi ChatGPT dianggap mudah oleh saya. Aplikasi ChatGPT diyakini memiliki potensi untuk meningkatkan efisiensi tugas saya	19	1	0	0
Saya merasa aplikasi ChatGPT dapat meningkatkan keefektifan pekerjaan saya	18	2	0	0
Memanfaatkan ChatGPT dianggap sebagai sarana untuk meningkatkan kinerja saya secara keseluruhan	20	0	0	0
ChatGPT dianggap sebagai alat yang dapat mempercepat penyelesaian tugas	20	0	0	0
Pemanfaatan ChatGPT memfasilitasi penyelesaian tugas bagi saya	18	1	1	0
Kemahiran dalam mengoperasikan aplikasi ChatGPT dirasakan oleh saya	17	2	3	0
Rasa puas dialami ketika menggunakan ChatGPT untuk tujuan pendidikan	20	0	0	0
Aplikasi ChatGPT dianggap mampu membantu secara efektif dalam penyelesaian tantangan pendidikan	20	0	0	0
Aplikasi ChatGPT terbukti sangat bermanfaat untuk melakukan penilaian pendidikan independen	18	2	0	0
<b>Total</b>	<b>244</b>	<b>13</b>	<b>5</b>	<b>0</b>

Gambar 3. diagram lingkaran, sebagian besar responden menunjukkan bahwa layanan atau kegiatan yang dinilai bermanfaat, dengan persentase mengesankan 93%. Sebanyak 5% responden menyatakan bahwa layanan itu menguntungkan, sedangkan 2% mengklasifikasikannya sebagai rata-rata. Tidak ada responden yang melaporkan kurangnya bantuan. Temuan ini menggambarkan bahwa, secara umum, layanan atau program yang dipertimbangkan telah memberikan pengaruh yang menguntungkan dan sangat diakui karena keuntungannya oleh mayoritas peserta.



Gambar 3. Tingkat kepuasan peserta terhadap aplikasi ChatGPT

**Manfaat ChatGPT dalam Produksi Alat Pendidikan:**

- a. Aksesibilitas ke Informasi dan Materi Pembelajaran: ChatGPT menawarkan akses cepat ke informasi terkait dan konten pendidikan, membantu pendidik dalam menyusun modul dan materi belajar secara efektif.
- b. Evaluasi dan Respon: Penerapannya dapat memberikan umpan balik yang cepat tentang tugas dan latihan pendidik, memfasilitasi perbaikan kesalahan yang cepat. Pengalaman Belajar yang Disesuaikan: ChatGPT dapat mendukung pembuatan materi pendidikan khusus yang selaras dengan persyaratan dan tingkat pemahaman guru individu.

**Pendekatan Implementasi:**

- a. Program Pendidikan dan Peningkatan Keterampilan: Instruksi menyeluruh sangat penting bagi pendidik untuk mahir memanfaatkan ChatGPT, termasuk kemampuan untuk merumuskan pertanyaan yang tepat dan menafsirkan tanggapan secara akurat.
- b. Penggabungan ke dalam Silabus Pendidikan: Rencana strategis untuk mengintegrasikan ChatGPT ke dalam kurikulum yang berlaku sangat penting, memastikan keselarasan dengan tujuan pendidikan dan kriteria akademik. Pengaturan Infrastruktur Teknologi: Ketentuan teknologi yang memadai harus ada, mencakup konektivitas internet yang andal dan perangkat yang kompatibel.

**Tantangan dan Resolusi:**

- a. Presisi Data: Verifikasi informasi yang bersumber dari ChatGPT sangat penting, memerlukan validasi terhadap sumber yang dapat dipercaya. Solusi yang layak memerlukan pelatihan pendidik untuk mengevaluasi dan menyaring tanggapan secara efektif.
- b. Ketergantungan pada Teknologi: Untuk mengurangi ketergantungan yang berlebihan, ChatGPT harus berfungsi sebagai alat tambahan daripada sumber pendidikan utama. Pendidik harus mempertahankan peran penting dalam proses pendidikan. Kerahasiaan dan Keamanan Data: Protokol eksplisit harus mengatur privasi dan keamanan data, yang mencakup pengelolaan dan pengamanan data pendidik dan interaksi mereka dengan ChatGPT

Investigasi ini menggali potensi penerapan ChatGPT sebagai alat pendukung dalam merumuskan silabus dan Rencana Implementasi Pembelajaran (RPP) di tingkat SMA (SMA). Temuan menunjukkan bahwa ChatGPT memiliki kemampuan untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas perencanaan pendidikan. Pendidik yang menggunakan ChatGPT menyatakan bahwa teknologi membantu dalam menetapkan tujuan pembelajaran, menentukan metrik keberhasilan, dan merancang latihan pembelajaran yang inovatif dan menarik.

Temuan pengabdian menunjukkan bahwa pemanfaatan ChatGPT dalam pelatihan pengembangan RPP dan silabus mendapat sambutan yang baik dari para peserta. Menurut umpan balik yang dikumpulkan, sejumlah besar pendidik melaporkan bahwa mereka mengalami peningkatan pemahaman tentang struktur dan isi RPP sejalan dengan kurikulum yang relevan. Mereka mengakui bahwa ChatGPT mahir dalam memberikan contoh ilustratif untuk perumusan tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran yang melibatkan, serta penilaian yang sesuai dengan karakteristik materi pelajaran dan persyaratan siswa.

Selanjutnya, peserta mengartikulasikan bahwa penggunaan ChatGPT secara signifikan menghemat waktu, karena mampu menghasilkan draf RPP dengan cepat, yang kemudian dapat mereka sesuaikan dengan konteks spesifik mereka. Ini secara efektif mengatasi tantangan nyata yang mereka temui sebelumnya, seperti keterbatasan temporal, referensi yang tidak memadai, dan kompleksitas dalam memahami kurikulum baru. Akibatnya, kegiatan renungan ini tidak hanya meningkatkan kemahiran pendidik tetapi juga menunjukkan bahwa teknologi seperti ChatGPT dapat berfungsi sebagai solusi pragmatis dalam memfasilitasi tanggung jawab profesional mereka.

## 5 SIMPULAN

Kemajuan teknologi ini memiliki potensi untuk mengatasi tantangan otentik yang dihadapi oleh pendidik, termasuk kendala yang terkait dengan waktu dan pemahaman kurikulum. Namun demikian, untuk sepenuhnya memanfaatkan keuntungannya, strategi tindak lanjut yang sistematis sangat penting.

Pendidik didorong untuk terlibat dalam peningkatan berkelanjutan kompetensi literasi digital dan pemikiran analitis mereka ketika menggunakan ChatGPT, memastikan bahwa output yang dihasilkan tidak hanya diterima sesuai nilai nominal, tetapi lebih disesuaikan untuk memenuhi persyaratan pendidikan khusus di ruang kelas masing-masing. Lembaga pendidikan juga dapat mempertimbangkan untuk menyelenggarakan sesi pelatihan lanjutan atau membangun komunitas praktik untuk memfasilitasi pertukaran pengalaman dan strategi mengenai integrasi kecerdasan buatan dalam konteks pendidikan. Akibatnya, ChatGPT telah melampaui perannya sebagai alat teknologi belaka, berkembang menjadi komponen integral dari transformasi pendidikan yang lebih responsif dan inovatif.

## DAFTAR PUSTAKA

- A., H., Bau, R. T. R. ., & Bouty, A. A. (2024). Penggunaan ChatGPT Sebagai Sumber Pembelajaran Adaptif Untuk Menanggapi Kebutuhan Individu Siswa. *VOCATECH: Vocational Education and Technology Journal*, 5(2), 126–135. <https://doi.org/10.38038/vocatech.v5i2.170>
- Bakkara, V. F., Sari, D., Wulandari, G. M., Juwita, J., & Safita, N. (2024). Optimizing Student Learning: A Case Study of ChatGPT Assistance in High School Assignments at Fatih Bilingual School. *Librarianship in Muslim Societies*, 3(1), 100–115. <https://doi.org/10.15408/lms.v3i1.38009>
- Bishop, L. (2023). A Computer Wrote this Paper: What ChatGPT Means for Education, Research, and Writing. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.4338981>
- Chen, B., Cheng, J., Wang, C., & Leung, V. (2025). *Pedagogical Biases in AI-Powered Educational Tools: The Case of Lesson Plan Generators*. [https://doi.org/10.31219/osf.io/zqjw5\\_v1](https://doi.org/10.31219/osf.io/zqjw5_v1)
- ElSayary, A., Kuhail, M. A., & Hojeij, Z. (2025). Examining the Role of Prompt Engineering in

- Utilizing Generative AI Tools for Lesson Planning: Insights From Teachers' Experiences and Perceptions. *Human Behavior and Emerging Technologies*, 2025(1). <https://doi.org/10.1155/hbe2/9986139>
- Faiz, A., & Kurniawaty, I. (2023). Tantangan Penggunaan ChatGPT dalam Pendidikan Ditinjau dari Sudut Pandang Moral. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 5(1), 456–463. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i1.4779>
- Kehoe, F. (2023). Leveraging Generative AI Tools for Enhanced Lesson Planning in Initial Teacher Education at Post Primary. *Irish Journal of Technology Enhanced Learning*, 7(2), 172–182. <https://doi.org/10.22554/ijtel.v7i2.124>
- Kılıçkaya, F. (2025). Using Artificial Intelligence for Enhanced Lesson Planning and Material Development. *Babylonia Journal of Language Education*, 1, 50–55. <https://doi.org/10.55393/babylonia.v1i.499>
- Pargmann, J., Leube, A., Berding, F., Riebenbauer, E., Rebmann, K., Slopinski, A., & Gillert, M. (2024). Electronic didactic assistance (EDDA) for lesson planning based on artificial intelligence: functionality, areas of application and research perspectives. *Empirische Pädagogik*, 38(1), 118–146. <https://doi.org/10.62350/WLQO3003>
- Phalaguna, I. bagus, Khwanjai Kaewsaeng, & Thaworn Worabuttara. (2024). Exploring Teachers' Perceptions of AI-Generated English Lesson Plans for Students with Intellectual Disabilities. *International Journal of Instructions and Language Studies*, 2(2), 19–28. <https://doi.org/10.25078/ijils.v2i2.4251>
- Setiawan, A., & Luthfiyani, U. K. (2023). Penggunaan ChatGPT Untuk Pendidikan di Era Education 4.0: Usulan Inovasi Meningkatkan Keterampilan Menulis. *JURNAL PETISI (Pendidikan Teknologi Informasi)*, 4(1), 49–58. <https://doi.org/10.36232/jurnalpetisi.v4i1.3680>
- Suharmawan, W. (2023). Pemanfaatan Chat GPT Dalam Dunia Pendidikan. *Education Journal : Journal Educational Research and Development*, 7(2), 158–166. <https://doi.org/10.31537/ej.v7i2.1248>